

## NILAI KEPAHLAWANAN DALAM NOVEL *NEGERI PARA BEDEBAH* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASI PADA PEMBELAJARAN SASTRA

Nurulanningsih<sup>1</sup>, Horidatul Mujayanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tridinanti, [nurullaningsih@univ-tridinanti.ac.id](mailto:nurullaningsih@univ-tridinanti.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Tridinanti, [mujayanahhoridatul@gmail.com](mailto:mujayanahhoridatul@gmail.com)

### ABSTRAK

Pembelajaran nilai kepahlawanan dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah karya sastra. Penanaman nilai kepahlawanan dalam sebuah sastra dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang baik. Untuk itu, penelitian ini mendeskripsikan nilai heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah nilai heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat atau kutipan teks yang berkaitan dengan nilai heroisme. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dilanjutkan dengan teknik lanjutan yakni baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan analisis isi, sedangkan teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Temuan nilai heroisme pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye yakni 2 data terkait nilai kepekaan, 2 data terkait nilai ikhlas, 2 data terkait nilai cinta, 2 data terkait nilai pengorbanan dan kesabaran, dan 2 data terkait nilai kesatuan. Temuan dalam penelitian ini diyakini dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai kepahlawanan pada novel *Negeri Para Bedebah* dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Heroisme, pendidikan karakter, pembelajaran sastra*

**How to Cite:** Nurulanningsih, & Mujayanah, H. . (2024). NILAI KEPAHLAWANAN DALAM NOVEL NEGERI PARA BEDEBAH KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASI PEMBELAJARAN SASTRA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 729–740. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.822>

**DOI:** <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.822>

### PENDAHULUAN

Nilai kepahlawanan merupakan gambaran tentang sikap atau perbuatan kepahlawanan seseorang dalam pertempuran. Seorang pahlawan yang berarti sosok legendaris yang memiliki kekuatan, keberanian, dan keterampilan luar biasa dan

diakui sebagai keturunan Tuhan. Pahlawan adalah seseorang yang selalu membela kebenaran dan membela yang lemah. Seorang pahlawan nasional yang mencintai bangsa dan negaranya dengan sepenuh hati dan siap berkorban untuk pelestarian dan kehormatan bangsanya juga dikenal sebagai seorang

patriot Sriwulandari (2021). Nilai kepahlawanan tidak hanya dapat kita temui di kehidupan nyata. Namun, nilai kepahlawanan juga dapat kita temui pada karya sastra baik itu film, novel, puisi, atau karya sastra lainnya.

Sebuah karya sastra seorang pengarang sering menuangkan karya sastranya dengan menerapkan nilai-nilai baik yang ada didalamnya, salah satunya adalah nilai kepahlawanan. Nilai kepahlawan merupakan sikap dan perilaku yang dilandasi dengan sifat-sifat berani, jujur, pantang menyerah, dan tanpa pamrih. Salah satu nilai kepahlawanan dapat ditemukan dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye hal ini dapat dilihat dalam kutipan “*Apakah tidak ada lagi orang yang bisa membantu? Aku menoleh. Meski selama ini aku membencinya, melihat wajah kuyu om liem dihadapanku itu, sambil menyentuh tangan tante yang dingin aku banyak berubah pikiran*” (Liye, 2012. p. 45). Kutipan di atas mengandung nilai kepahlawanan yakni nilai ikhlas. Nilai ikhlas dapat dilihat dari kalimat “*Meski selama ini aku membencinya, melihat wajah kuyu Om Liem dihadapanku itu, sambil menyentuh tangan tante yang dingin aku banyak berubah pikiran*” (Liye, 2012. p. 45). Kalimat di atas meskipun Thomas membenci Om Liem tetapi tantenya yang sedang sakit dia banyak berubah pikiran dan pada akhirnya Thomas

membantu Om Liem dan tantenya. Nilai kepahlawanan pada penggalan kalimat di atas mengajak pembaca untuk bersikap ikhlas dengan tidak memendam rasa dendam kepada seseorang yang telah membuat kecewa.

Nilai-nilai kepahlawanan ini menarik untuk diteliti, hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sriwulandari (2021) dan Laila (2019). Dua peneliti tersebut menemukan nilai kepahlawanan yang berhubungan dengan peka, ikhlas, cinta, pengorbanan dan kesabaran dan bersatu. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sriwulandari dan Laila, penelitian yang dilakukan oleh Badio (2019) yang menemukan nilai kepahlawanan pada novel *Arus Balik* karya Pramoedya Ananta Toer yang mengkaji perjuangan tokoh yang mencakup nilai heroisme, nasionalisme, pantang menyerah, kekeluargaan, dan tanpa pamrih. Penelitian ini meneruskan kajian Badio tentang cakupan nilai heroisme yang dapat ditemukan dalam cerita. Adapun Ratna (2020) yang meneliti tentang nilai heroisme pada novel *Citra Perempuan Dan Heroisme Dalam Cerpen Mademoiselle Fifi* Karya Guy De Maupassant yang terdiri dari nilai keberanian, nilai kesetiaan, nilai rela berkorban.

Di dalam sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai yang baik yakni nilai kepahlawanan diantaranya peka, ikhlas, cinta, pengorbanan dan kesabaran, dan bersatu. Sastra juga memiliki kontribusi bagi anak-anak, melalui sastra yang dibacanya anak-anak mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis (Yuliana, Mastuti, & Setiawaty, 2024). Pesan yang disampaikan oleh penulis tersebut biasanya menanamkan karakter yang baik hal ini senada dengan Nurulanningsih (2017) bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Nilai heroisme ini dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Siswa dapat menggunakan novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye dalam pembelajaran. Novel ini digunakan sebagai alat bantu secara nyata siswa dalam menemukan unsur-unsur karya sastra. Temuan dalam penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran sastra kurikulum merdeka di SMA kelas XII pada Kompetensi Dasar 3.9. Guru dapat memanfaatkan temuan dalam penelitian ini untuk dipergunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajan untuk

menuntaskan Kompetensi Dasar 3.9 di atas. Dalam kompetensi awal peserta didik mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan memahami unsur instrinsik novel. Tujuan pembelajaran peserta didik ialah menganalisis isi dan kebahasaan novel yang terdapat pada unsur instrinsik. Dengan adanya kompetensi awal dan tujuan pembelajaran tersebut, peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan nilai kepahlawanan yang ada pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere liye.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai kepahlawanan yang berhubungan dengan nilai peka, ikhlas, cinta, pengorbanan dan kesabaran, dan bersatu yang terdapat pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye karena sepengetahuan peneliti dari penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian nilai kepahlawanan pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye untuk diimplikasikan dalam pendidikan karakter peserta didik. Dipilihnya novel *Negeri Para Bedebah* karena dalam di dalam novel tersebut banyak ditemukan nilai kepahlawanan.

Karya sastra diungkapkan oleh Abid (2019) pada hakikatnya bersifat imajinatif dan mengungkapkan baik fakta kehidupan maupun realitas kehidupan. Ketika seorang sastrawan menciptakan karya sastra, baik itu puisi, prosa, maupun drama, mereka selalu

bersentuhan dengan realitas dan menafsirkan, menjelaskan, atau memberinya makna baru. Peran sastra dalam pembelajaran di sekolah juga untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka melalui pengalaman yang diberikan dengan membaca karya sastra seperti novel, drama, puisi dan karya sastra lainnya teori ini didukung oleh (Riama, 2020).

Karya sastra dapat memberikan rasa simpati kepada pembacanya, namun tidak melupakan sisi pendidikan melalui nilai-nilai yang dikandungnya. Sastra menggunakan bahasa yang indah dan menginformasikan pembaca tentang moral dan ajaran agama. Karya sastra hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah sastra prosa. Prosa fiksi dapat berupa kisah cinta atau novel (Diarta, 2022).

Novel bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggali dan mengkaji aspek-aspek kehidupan dan nilai-nilai (moral) yang baik dalam kehidupan itu, mengantarkan pembaca kepada akhlak yang mulia (Hamzah, 2019). Sedangkan menurut Gunawan (2020) novel seperti halnya bentuk prosa cerita yang lain, sering memiliki struktur yang kompleks dan biasanya dibangun dari unsur-unsur yang dapat didiskusikan seperti latar, perwatakan, cerita, teknik cerita, bahasa, tema.

Segala sesuatu yang disukai, diinginkan, dicari dan disepakati, nilai ada dalam kesadaran dan pikiran sebagai kepercayaan atau keyakinan, nilai mempunyai arti yang sangat luas bila mengacu pada penggunaan unsur-unsur dalam diri manusia berupa akal, pikiran, emosi dan kepercayaan. Sesuatu bernilai jika bermanfaat (nilai utilitas), unggul (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral). Nilai kepahlawanan meliputi lima unsur yaitu sensitif, tulus, cinta, pengorbanan dan kesabaran dan bersatu. Nilai kepahlawanan yang terlihat dalam novel dapat dilihat dari cerita, sikap, dan perilaku para tokohnya (Suharto, 2021).

Jadi jiwa kepahlawanan (heroisme) sebenarnya dimiliki oleh orang yang memiliki unsur tersebut. Tentu saja, kepahlawanan bukan hanya keberanian untuk membela apa yang diyakini benar, tetapi juga cara bagaimana unsur-unsur kepahlawanan itu sendiri membentuk kepribadian. Oleh karena itu, orang dengan sifat ini akan selalu melakukan apa yang menurut mereka baik untuk orang lain, meskipun itu berarti harus berkorban untuk melakukannya. Nilai kepahlawanan diungkapkan oleh Soelaiman dalam Laila (2019) nilai adalah sesuatu yang baik buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

Menurut pendapat Sugiyono dalam Sriwulandari (2021), mengungkapkan bahwa nilai heroisme mengandung lima unsur yaitu 1) peka yang berarti mudah merasa atau mudah teransang atau suatu kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap suatu keadaan, 2) ikhlas sikap perbuatan yang timbul karena adanya keinginan sendiri, bukan karena perintah atau paksaan orang lain, 3) cinta adalah emosi yang berasal dari kasih unsur yang kuat dan rasa tertarik terhadap suatu objek, 4) pengorbanan dan kesabaran suatu tindakan atau kerelaan seseorang akan suatu hal, dan 5) bersatu dapat pula dikatakan menyatukan semua pendapat untuk tercapainya sebuah kesepakatan.

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan Zubairi (2022). Penelitian tentang pendidikan karakter pernah diteliti oleh Nurulanningsih (2017) bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pendapat Harahap (2020) bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang tidak menggunakan angka melainkan mengevaluasi interaksi antar konsep yang dipelajari. Sedangkan menurut Melliani (2021) metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan, melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat.

Objek penelitian ini adalah nilai heroisme pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dengan ukuran 20 cm, tebal buku 440 halaman, dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye ini dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat, atau kutipan teks yang berkaitan dengan nilai Heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya tere liye.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena dokumen bisa berbentuk tulisan dan

gambar, metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang telah didapatkan. Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data lanjutan, peneliti menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti membaca secara berulang novel untuk menemukan nilai-nilai heroisme dalam novel, dan kemudian mencatat nilai-nilai heroisme tersebut. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Jadi teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019). Teknik keabsahan data peneliti lakukan dengan meminta bantuan dosen untuk melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah peneliti analisis. Selain itu, peneliti juga mempergunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk melihat kebenaran makna kata yang peneliti temukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Menurut Bungin dalam Sartika (2014) bahwa analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan yang terlihat, dari sebuah dokumen yang diteliti, namun

dapat mengidentifikasi makna yang terdapat di dalam sebuah teks. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) membaca secara berulang novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye. 2) mencatat penggalan cerita yang memiliki nilai-nilai heroism. 3) mengelompokkan data berdasarkan jenis-jenis nilai heroism. 4) mendeskripsikan hasil penelitian. 5) menarik kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan nilai kepahlawanan dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye yakni 2 data terkait nilai peka, 2 data terkait nilai heroisme ikhlas, 2 data terkait nilai heroisme cinta, 2 data terkait nilai heroisme pengorbanan dan kesabaran, dan 2 data terkait nilai heroisme bersatu. Berikut ini diuraikan temuan nilai-nilai heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

### 1. Nilai Heroisme Peka

Kata peka yang berarti mudah merasa atau mudah teransang atau suatu kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap suatu keadaan. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain. Dalam

penelitian ini kategori peka hanya ditemukan 2 data yaitu sebagai berikut.

#### **Data 1**

“Ayo, Thomas, putuskan” Aku akhirnya mengangguk. “Beri aku satu menit untuk berganti pakaian” (Liye. 2012. p. 39).

Pada data di atas Thomas memiliki unsur peka karena digambarkan bahwa sosok Thomas yang mau menerima ajakan Ram pergi ke rumah Om Liem dan Ram menceritakan situasi rumah yang sedang gawat. Sikap Thomas yang peduli terhadap situasi keluarganya dan menerima ajakan Ram.

#### **Data 2**

“Bros yang kau kenakan. Kalau tidak salah, itu siluet timbul kastil yang indah” (Liye. 2012. p. 66).

Pada data di atas bahwa Thomas memiliki unsur peka karena dia tahu brosyang dikenakan oleh pramugari itu dari Kota Marseilles. Thomas berbicara seperti itu agar Thomas dan Om Liem bisa turun dari pesawat dan kabur dari kejaran polisi.

### **2. Ikhlas**

Sikap perbuatan yang timbul karena adanya keinginan sendiri, bukan karena perintah atau paksaan orang lain. Jika mengerjakan sesuatu karena mengharap imbalan dari suatu pihak tertentu maka belum termasuk ikhlas. Dalam penelitian ini kategori

ikhlas hanya ditemukan 2 data yakni sebagai berikut.

#### **Data 1**

Telepon dari Randy. Dia memberikan nomor loket imigrasi yang harus kutuju. “Terimakasih, sobat” aku tertawa pelan akhirnya aku tertawa setelah semua ketegangan. “Aku berjanji, demi bantuan ini, lain kali jika bertarung denganmu, aku tidak akan menghajarmu habis-habisan.” (Liye. 2012. p. 59)

Pada data di atas Randy memiliki unsur ikhlas karena Randy telah membantu Thomas untuk menerobos pintu imigrasi bandara dan memberikan kunci imigrasi selanjutnya. Sifat peduli Randy terhadap sahabatnya yaitu Thomas ini disebut nilai heroisme.

#### **Data 2**

“Lima detik aku mengambil keputusan, aku memilih. Kau temen baikku sekaligus pertarung. Aku percaya akan memegang janji, membayar kontan semua bantuan, kalimat yang kukatakan dijatilhur. Jadi anggap saja aku pertaruh yang baik, bertaruh dengan seluruh koin diatas namamu, Thomas. Masuk akal, bukan?” (Liye. 2012. P. 326)

Pada data di atas Rudi memiliki unsur ikhlas karena rudi menyelamatkan secara tulus dan Thomas sangat baik dan pertarung, Rudi tidak memperdulikan jabatannya yang seorang polisi yang seharusnya menangkap Thomas tetapi dia tidak melakukannya dan Rudi membantu mengantarkan Thomas menuju ke bandara.

### **3. Cinta**

Cinta adalah emosi yang berasal dari kasih unsur yang kuat dan rasa tertarik terhadap suatu objek (dapat berupa apa saja seperti manusia, hewan, tumbuhan, alat-alat dan lain sebagainya) dengan cenderung ingin berkorban, memiliki rasa empati, perhatian, kasih sayang, ingin membantu dan mau mengikuti apapun yang diinginkan oleh objek yang dicintainya. Dalam penelitian ini kategori cinta hanya ditemukan 2 data yaitu sebagai berikut.

#### **Data 1**

Lihat lah, hanya orang yang begitu menyukaiku yang amat penasaran dengan masa laluku, bukan? Jangan-jangan kau menyukaiku sejak pandangan pertama. Kabar buruk bagimu, aku tidak pernah percaya cinta pandangan pertama (Liye. 2012. p. 96).

Pada data di atas Julia memiliki nilai cinta karena Julia membantu Thomas untuk memperoleh informasi-informasi yang ada dan mengobrak-abrik. Ini merupakan rasa peduli Julia untuk membantu Thomas.

#### **Data 2**

“Aku menggeleng. Tidak, Opa harus ikut kemana pun aku pergi” (Liye. 2012, p. 137).

Pada data di atas Tommi memiliki nilai cinta karena Tommi ingin membawa Opa kabur dari rumah agar tidak terlibat oleh kasus Om liem. Jalan ke rumah Opa sudah di blokade oleh polisi.

#### **4. Pengorbanan dan kesabaran**

Pengorbanan dan kesabaran adalah suatu tindakan atau kerelaan seseorang akan suatu hal, yang biasanya ditunjukkan pada seseorang yang mempunyai tujuan atau makna dari tindakannya itu, dan tidak berharap imbalan dari suatu tindakan yang dilakukannya. Dalam penelitian ini kategori pengorbanan dan kesabaran hanya ditemukan 2 data yaitu sebagai berikut.

#### **Data 1**

“Segera, Rendy, detik ini juga! Kau sudah berjanji diklub bertarung, jika aku mengalahkan Rudi. Kau akan melakukan apa saja, termasuk meloloskan buronan Negara. Janji seorang petarung, Randy” (Liye. 2012. p. 58).

Pada data di atas Randy memiliki unsur pengorbanan dan kesabaran karena Randy yang berupaya untuk menahan petugas agar ambulans yang dikendarai Thomas yang membawa Om Liem bisa melewati gerbang imigrasi di bandara.

#### **Data 2**

Persepsi? Ekspektasi? Aku meremas jari. Sekarng urusan tidak sesederhana membuat kamuflase om liem diatas ranjang darurat. Sekarnag aku harus menciptakan persepsi yang keliru dibenak mereka. Kabur diluar negeri adalah reaksi yang sesuai dngan ekspetasi mereka. Ini bukan pilihan yang baik (Liye. 2012. p. 63).

Pada data di atas Thomas memiliki unsur pengorbanan dan kesabaran karena Thomas yang ingin memanipulasi petugas Interpol yang sudah menunggu mereka di sana

dan berbisik kepada omliem untuk turun dari pesawat. Sikap Thomas yang ingin membawa kabur Om liem dari kejaran petugas Interpol ini merupakan sikap heroisme.

## 5. Bersatu

Bersatu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bersatu ialah berkumpul, sepakat, sekata. Bersatu dapat pula dikatakan menyatukan semua pendapat untuk tercapainya sebuah kesepakatan. Dalam penelitian ini kategori bersatu hanya ditemukan 1 data yaitu sebagai berikut.

### Data 1

“Kita lakukan ini demi Om liem, orang yang telah mebantukan banyak kalian selama ini. aku mendesis, menatap tajam semua orang dalam kamar (Liye. 2012. p. 51).

Pada data di atas Thomas memiliki nilai bersatu karena Thomas ingin membebaskan Om Liem dari polisi dan bekerja sama dengan dokter dan perawat agar Om liem bisa kabur dari rumah dan pergi ke bandara. Sikap Thomas yang berusaha membawa kabur Om Liem dan mengajak bekerja sama yang ada dalam kamar demi Om Liem.

### Data 2

“Kami hanya ingin uang itu kembali, Pak Thom,” nasabah setengah baya berbadan gagap itu berkata pelan. “saya lama sekali mengumpulkannya. Itu uang pensiunan saya setelah berpuluh tahun menjadi tentara. Uang sekolah anak-anak yang masih remaja, biaya makan kami, biaya berobat. Pak Thom pastilah tahu bahkan untuk pensiunan tentara, meski jenderal sekalipun, uang pensiunan dari pemerintah tidak memadai” (Liye. 2012. p. 254).

Pada data di atas Thomas memiliki nilai bersatu karena Bank Semesta yang akan ditutup oleh pemerintah membuat para nasabah meminta uangnya dikembalikan dengan melakukan tindakan. Sikap Thomas yang berusaha menenangkan para nasabah dan ingin membicarakan masalah ini dengan tenang inilah yang disebut nilai heroisme.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai nilai kepahlawanan pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye terdapat 2 kutipan yang terkait pada nilai peka, 2 kutipan terkait nilai ikhlas, 2 kutipan terkait nilai cinta, 2 kutipan terkait pengorbanan dan kesabaran, dan 2 kutipan terkait bersatu.

Adapun hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, maka temuan pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2021), Laila (2019) yang menemukan nilai heroisme yang terdiri dari peka, ikhlas, cinta, pengorbanan dan kesabaran, bersatu.

Berbeda dengan penelitian Ratna (2020) yang menemukan nilai heroisme terdiri dari nilai kesetiaan, nilai rela berkorban, dan nilai keberanian, Ariani (2021) menemukan delapan nilai heroisme yaitu peduli, karismatik, inspiratif, terpercayanya, tangguh, tanpa pamrih, pintar dan kuat, Hanindita

(2021) menemukan tujuh nilai heroisme yaitu ulet, rela berkorban, berjiwa pemimpin, teladan, gigih, pantang mundur, berjiwa pelopor. dan Harjito (2022) yang menemukan nilai heroisme yaitu Mementingkan kepentingan bersama, Keahlian Menggunakan Ilmu Sebagai Senjata, Gagah berani, dan Kesetiaan pada prinsip.

### **Implikasi Pembelajaran Sastra Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik**

Pengajaran sastra secara langsung maupun tidak langsung melalui karya sastra dapat memberikan kemajuan bagi siswa, terutama perluasan kosa kata, yang dapat meningkatkan pembelajaran bahasa siswa. Selain itu, siswa mendapatkan motivasi dan mengembangkan pemikiran mereka. Karena studi literatur, ia mampu secara sosial, misalnya menyampaikan perasaan yang baik, menyampaikan empati kepada orang lain, dan mengembangkan identitas dan harga diri. Efek lainnya adalah peningkatan aktivitas literasi siswa, peningkatan pengetahuan sosial dan budaya, peningkatan pemahaman, karena sastra adalah tentang nilai-nilai dalam diri manusia. Produk sastra tertulis berupa tema, puisi, cerpen, drama atau novel dapat melatih siswa untuk mengimplementasikannya.

Terdapat pula pembelajaran sastra pada kurikulum merdeka di SMA kelas XII pada Kompetensi Dasar 3.9 tepatnya pada indikator 3.9.1 yaitu menganalisis unsur intrinsik

dalam novel. Tujuan pembelajaran peserta didik ialah menganalisis isi dan kebahasaan novel yang terdapat pada unsur intrinsik. Dengan adanya kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi tersebut, Peserta didik dapat memanfaatkan novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye sebagai baham pembelajaran sastra.

Dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye ini sikap dan perilaku kepahlawanan yang dapat dicontoh atau ditiru oleh peserta didik yaitu tolong menolong, gigih dalam mewujudkan cita-cita, tidak mementingkan kepentingan pribadi diatas kepentingan bersama, dan membela yang benar. Sehingga nilai kepahlawanan dapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dapat ditanamkan dalam membentuk karakter peserta didik, (Nurulanningsih, 2017) bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang. Mengembangkan pendidikan karakter dapat dilakukan diberbagai tempat strategis salah satu tempat yang dapat digunakan yakni di sekolah, di tempat ini siswa dapat membiasakan diri menjadi seseorang yang berkarakter (Syahwardi & Hadiansyah, 2023).

### **SIMPULAN**

Nilai kepahlawanan adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang berani, pantang menyerah, dan teguh membela kebenaran dan keadilan tanpa meminta imbalan apa pun, memiliki nilai positif bagi orang lain dan mendahulukan kepentingan yang lebih besar daripada kepentingan diri sendiri. Begitu pula dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye terdapat nilai kepahlawanan dari para tokoh dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye berdasarkan nilai kepahlawanan yang dirinci menjadi lima unsur yaitu peka, tulus, cinta, pengorbanan dan kesabaran dan bersatu.

Tokoh-tokoh dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye adalah pahlawan yang berjuang dengan gagah berani untuk menyelamatkan Bank Semesta. Sikap, kepekaan, cinta, ketulusan, pengorbanan, dan kesabaran bersatu sehingga mereka dapat mencapai menuju tujuan bersama.

Adapun pendidikan karakter terhadap peserta didik bahwa usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Nilai-nilai kepahlawanan dapat muncul kapan saja, di mana saja, memengaruhi baik pria maupun wanita di semua aspek

kehidupan. Oleh karena itu, seseorang harus berusaha membiasakan berbuat baik kepada orang lain dan rela berkorban serta memahami sejak dini nilai kepahlawanan, baik dalam masyarakat, dalam keluarga maupun dalam kehidupan berkeluarga atau pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abid, J. & Syaiful. (2019). *Teori Sastra*. Surabaya: CV. Jaka Media Publishing.
- Ariani, N. M. V. & Setya. (2021). Sifat Kepahlawanan Tokoh Bujang Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, Volume 4, Nomor 4.
- Badio, S. (2019). Nilai Perjuangan Dalam Novel Arus Balik Karya Pramoedya Ananta Toer. *Indonesia Language Education And Literature*, Vol.5, No.1.
- Diarta, A. R, & Nyoman. (2022). Analisis Pendekatan Memetik Dalam Novel Trilogi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No. 1.
- Harjito. (2022). Resepsi Heroisme Novel Sang Penggesek Biola. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, Vol.2, No.3.
- Gunawan, H. I. (2020). Nilai Religius Dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Disekolah Menengah Atas . *Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, Vol 5 No 1.
- Hamzah, R. (2019). *Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Resepsi Masyarakat*. Jawa Barat: Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daeran.
- Hanindita, & Amelia.W. (2021). Eksplorasi Nilai Kepahlawanan Kyai Hasan Mukmin Daerah Sisoarjo Sebagai Bahan

- Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol.6, No.2.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Asri Publishing.
- Laila, Sesilia. S, & Agus W. (2019). Nilai-Nilai Heroisme Tokoh Utama Dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Toer. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.
- Limolang, H. (2009). *Analisis Tema Dan Amanat Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Makassar: Universitas Muhammdiah Makassar.
- Melliani. D, & Destiani. P. U. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1 No. 12.
- Nurulanningsih. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pantun Dalam Buku Bahasa Indonesia: Untuk SD Dan MI Kelas IV Karya Kaswan Darmadi Dan Rita Nirbaya. *Jurnal Bindo Sastra*, 1 (2).
- Ratna, Z. & Saifur. R. (2020). Citra Perempuan Dan Heroisme Dalam Cerpen. *Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 5, No. 4, .
- Riama. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Ikip Gunung Sitoli*, Vol. 14 No. 3.
- Sartika. E. (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral *Ejournal Lmu Komunikas*, Volume 2, Nomor 2.
- Sriwulandari. S. (2021). Heroisme Dalam Michel Strogoff Karya Jules Verne. *Universitas Hasanudin*, 2.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, H, & Teguh. (2021). Nilai Heroisme Dalam Novel Rindu. *Jurnal Kependidikan Kreativitas Anak*, Vol 6 No 2.
- Syahwardi, S. F., & Hadiansyah, F. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Tokoh Utama Dalam Novel Rentang Kisah. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 451–462. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.439>.
- Yuliana, T., Mastuti, N. Z. K., & Setiawaty, R. (2024). Kajian Sastra Anak: Kontibusi Nilai Personal dan Nilai Pendidikan dalam Buku Cerita *Naga Emas Danau Ranau* Karya Yulfi Zawarnis. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 88–99.
- Zubairi. (2022). *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.